

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pendidikan abad 21 diharapkan siswa memiliki keterampilan yang siap untuk menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Pendidikan di abad 21 menjadi semakin penting untuk mendukung siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*) (Wahyuningsih dan Sundari, 2016). Tuntutan abad 21 mendorong setiap individu untuk memiliki keterampilan khusus yang lebih dikenal sebagai *21st Century Skills*. Keterampilan ini terdiri dari empat jenis keterampilan yang biasa disebut dengan 4C yaitu *critical thinking and problem solving skills, communication, collaboration, creativity and innovation skills*. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mengadaptasi konsep pendidikan abad 21 yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu, dengan begitu dunia pendidikan dituntut untuk melahirkan siswa yang mampu menghadapi tantangan di era global.

Berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yaitu proses pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa pada pendidikan abad 21. Kemampuan komunikasi dapat dilaksanakan melalui kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya. Melalui kemampuan komunikasi diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Proses komunikasi terjadi karena adanya pesan yang disampaikan dari sumber pesan kepada satu atau lebih penerima pesan dengan maksud untuk

menyamakan persepsi seseorang (Muslihah, Purwanti, dan Yuline, 2015). Pada pembelajaran terjadi proses komunikasi yang merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Komunikasi akan menciptakan berbagai respon dengan adanya saling tukar menukar pendapat, adanya sebuah penyampaian informasi, serta perubahan perilaku dan sikap terhadap seseorang dari yang belum memahami menjadi paham terhadap suatu hal (Wicaksono dan Naqiyah, 2013).

Kemampuan komunikasi memiliki peran besar untuk keberhasilan pendidikan, terlihat jika siswa memiliki kemampuan berkomunikasi maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif yakni siswa memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya ke dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dan menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran akan mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan melibatkan siswa dalam pengalaman yang kaya dan otentik dengan bertanya (*inquiry*), *question*, menemukan (*discover*), membangun pengetahuan dan pemahaman yang mendalam (*build deep knowledge and understanding*), dan menjadi individu yang kreatif serta inovatif (Rostika dan Halimah, 2016). Melalui kemampuan komunikasi siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui percakapan dengan guru atau sesama siswa lain, sehingga membantu siswa memperoleh berbagai kemampuan dalam berpikir dan berkomunikasi yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar siswa.

Komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan karena pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi. Kemampuan komunikasi perlu dimiliki siswa dengan baik dan optimal dalam setiap pembelajaran di sekolah, salah satunya pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran IPS dapat membekali siswa dalam kemampuan berkomunikasi sehingga mampu menciptakan siswa yang santun dalam bertutur kata, percaya diri, bersikap kritis, dan bersikap toleran terhadap segala perbedaan pendapat sehingga siswa siap terjun ke dalam lingkungan masyarakat sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) (Marfuah, 2017). Melalui kemampuan komunikasi siswa berkesempatan

untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan sehingga kemampuan komunikasi perlu dikembangkan sejak dini. Menurut Supardan (2015) *social studies* atau IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, serta membantu dan melatih anak didik untuk memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2020) di SD Kecamatan Susukanlebak menyatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih rendah, yang mana siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Siswa juga belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dan merasa khawatir pendapatnya keliru, serta bergantung pada temannya yang mampu menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang memahami materi dan membuat hasil belajar rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPS yang kurang dari KKM. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ningrum dan Putri (2020) di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa masih memiliki kemampuan komunikasi yang rendah yaitu siswa masih cenderung pendiam dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide yang dimilikinya, siswa juga enggan bertanya meskipun belum memahami materi yang disampaikan, dan penggunaan bahasa yang masih kurang tepat ketika menyampaikan ide sehingga adanya keberagaman kemampuan komunikasi yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menjadi berbeda-beda.

Keterbatasan kemampuan komunikasi dapat menimbulkan persoalan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka kemampuan komunikasi siswa menjadi sebuah tantangan bagi guru, sebagaimana yang ditemukan peneliti dilapangan yaitu di SD Negeri Cipicung 04 dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa kelas VI yang masih sulit untuk mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui khususnya dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN. Hal ini terjadi karena siswa lebih berperan sebagai penerima informasi, kurangnya kemampuan siswa untuk mengolah sumber informasi yang telah diperolehnya, adanya rasa takut dan

kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, serta dalam pembelajaran IPS ini guru hanya menampilkan video tanpa menjelaskan materi secara runtut. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan komunikasi siswa terhadap materi yang diberikan karena kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa atau sesama siswa lain, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya sehingga suasana belajar mengajar menjadi pasif.

Pada pembelajaran IPS di kelas VI terdapat materi mengenai konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN yang seringkali dianggap sulit dipahami bagi siswa. Menurut Sari (2017) materi ASEAN banyak menekankan pada teori dan materi yang harus dipelajari terlalu banyak sehingga materi tersebut dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa harus memahami banyak materi dari 10 negara anggota ASEAN dan terkadang mendapatkan kesulitan mengenai materi yang sedang dipelajari. Materi yang dipelajari mencakup banyak hal seperti batas-batas wilayah, ibu kota, hari kemerdekaan, nilai mata uang, agama, bahasa, lagu kebangsaan, pakaian khas, makanan khas, minuman khas, tarian khas, dan tempat wisata. Menurut Saputri dan Suprayitno (2021) siswa memandang bahwa muatan materi ASEAN yang perlu dipelajari terlalu banyak. Pada pembelajaran IPS materi ASEAN siswa dijejali banyak teori-teori yang harus dipelajari oleh siswa (Taopan, 2020). Maka dari itu, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa kurang mampu dalam mengkomunikasikan hasil pemahaman yang dimilikinya baik menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan maupun menuangkan gagasan atau idenya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa kemampuan komunikasi siswa menjadi urgensi tersendiri dalam setiap pembelajaran, termasuk pada pembelajaran IPS.

Pada proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan komunikasi lisan dan tulisan untuk mengekspresikan hasil pemikiran atau gagasan yang dimilikinya kepada guru maupun siswa lain. Jika siswa bersikap pasif dalam pembelajaran, maka proses komunikasi hanya berlangsung satu arah dan implikasinya pembelajaran tersebut tidak efektif. Menurut Allen dan Marotz

(2010) anak usia 11-12 tahun senang berbicara dan berargumentasi, mampu menggunakan struktur bahasa yang lebih kompleks, mampu menguasai kosa kata yang kompleks, mampu menjadi pendengar yang suka berpikir, mulai memahami bahwa kalimat memiliki arti yang tersirat, memahami konsep ironi dan sarkasme, dan menguasai beberapa gaya bahasa berdasarkan situasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian mengenai kemampuan komunikasi siswa. Penelitian pertama dikemukakan oleh Nirmala (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian kedua dikemukakan oleh Putri, Arsil, dan Kurniawan (2020) dengan judul “Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Proses Pembelajaran”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pada siswa kelas VA SD Negeri 64/1 Muara Bulian. Penelitian ketiga dikemukakan oleh Taopan (2020) “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Menyebutkan Kehidupan Sosial Budaya dari Negara-negara ASEAN Terkait Kondisi Geografisnya dengan Pendekatan VCT (Value Clarification Teaching) pada Siswa Kelas VI SD Negeri Dendeng” yaitu bahwa pembelajaran IPS materi ASEAN siswa dijejali banyak teori-teori yang harus dipelajari oleh siswa. Penelitian keempat dikemukakan oleh Saputri dan Suprayitno (2021) berjudul “Pengembangan Media *E-Scrapbook* Materi Negara-Negara Asean pada Muatan Pelajaran IPS Kelas VI Sekolah Dasar” yaitu bahwa siswa memandang muatan materi ASEAN yang perlu dipelajari terlalu banyak. Penelitian terakhir dikemukakan oleh Ramadina dan Rosdiana (2021) dengan judul “Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi *Active Knowledge Sharing* Ketika Pembelajaran Daring”. Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi tulis dan lisan siswa selama pembelajaran daring dengan menerapkan strategi *active knowledge*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS pada Konten Kenampakan Sosial Negara-Negara ASEAN”. Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa kelas

VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN baik kemampuan komunikasi lisan dan tulisan yang dimiliki oleh siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS pada Konten Kenampakan Sosial Negara-Negara ASEAN?”. Peneliti merumuskan permasalahan yang lebih rinci yaitu:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS pada Konten Kenampakan Sosial Negara-Negara ASEAN”. Tujuan penelitian yang lebih rinci yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN terhadap terciptanya pembelajaran yang aktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan informasi kepada sekolah mengenai kesulitan siswa dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran.
 - b. Memberikan masukan atau saran mengenai kemampuan komunikasi siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.
 - b. Membantu guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.
3. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN.
 - b. Meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam pembelajaran IPS pada konten kenampakan sosial negara-negara ASEAN sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar.
4. Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan peneliti untuk menjadi guru profesional saat proses pembelajaran di sekolah dasar.
 - b. Menjadi sarana dalam memperluas wawasan peneliti yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang dalam praktik belajar mengajar yang sesungguhnya untuk kajian dalam pengembangan pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Masing-masing bab tersebut merupakan uraian yang secara garis besarnya sebagai berikut.

BAB I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan latar

belakang tersebut terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka. Bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pembahasan pada penelitian ini. Pada tinjauan pustaka membahas mengenai kemampuan komunikasi dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Bab ini juga memaparkan mengenai penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III dalam penelitian ini mengenai metode penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari desain penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV temuan dan pembahasan. Bab ini memaparkan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Implikasi dan rekomendasi merupakan solusi atas masalah yang sering terjadi berkaitan dengan penelitian ini yang diperuntukan untuk berbagai pihak.